

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sebagai lokasi penelitian, Penelitian ini dilakukan di tiga tempat yang pertama Penulis memilih Sanggar Seni Kite yang bertempat di Gedung Juang Jalan Jendral Sudirman Sungailiat Bangka, Kemudian kediaman pimpinan Sanggar Seni Kite yaitu Bapak Badjuri Tarsa di Komplek RSS Jalan Binjai Blok I No 60 Sungailiat Bangka, Dan terakhir kediaman Wanda Sona selaku penata musik Sanggar Seni Kite di perumahan Taman Pesona Bangka Blok L No. 16 Sungailiat Bangka. Lokasi penelitian ini ditetapkan karna Sanggar seni ini sudah diikuti oleh penulis dari pertengahan tahun 2006 lalu sebagai anggota pemusik. Sehingga lebih memudahkan mendapatkan informasi karna sudah cukup dekat dengan pemilik dan anggota didalamnya.



Gambar 3.1 Peneliti Bersama dengan Wanda Sona selaku Komponis Sanggar Seni Kite di Kediannya.

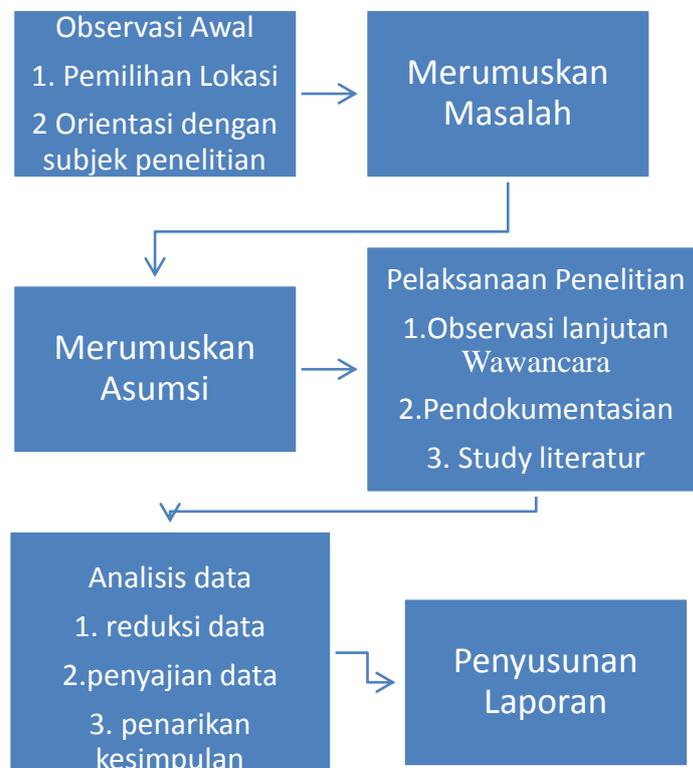
(Dok. oleh Elbana Andrian 14 juli 2014)



Gambar 3.2 Peneliti bersama pimpinan Sanggar Seni Kite Bapak Baidjuri Tarsa.
(Dok. Elbana Andrian 15 Juli 2014)

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibuat suatu desain penelitian yang tersusun berdasarkan prosedur yang dilaksanakan di lapangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :



3.3 Bagan desain penelitian

1. Persiapan

a. Observasi awal

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan atau penelitian secara langsung ke lapangan. Observasi awal dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 juli 2014, bertempat di Sanggar Seni Kite di Gedung Juang Jalan jendral Sungailiat Kabupaten Bangka. Peneliti melakukan komunikasi awal dengan penata musik Sanggar Seni Kite yaitu Wanda Sona dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, dan kondisi Sanggar Seni Kite Sungailiat Bangka.

b. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah setelah melakukan beberapa studi pendahuluan. Rumusan masalah, berkaitan dengan Musik iringan tari *Tepulout*.

c. Memilih Paradigma Penelitian

Pemilihan penelitian ini berdasarkan paradigma kualitatif agar sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilaksanakan terkait dengan Musik iringan Tari *Tepulout*.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses, struktur dan bentuk penyajian musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Bangka, yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan studi literatur. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data dan langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian di awali pada bulan Juli 2014. Peneliti melakukan wawancara dengan penata musik Sanggar Seni Kite yaitu Wanda Sona mengenai gambaran proses kreatif, dan susunan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Sesudah penelitian dilaksanakan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Hasil tersebut diperoleh dari lapangan berupa catatan hasil observasi, catatan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai proses kreatif, dan susunan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite yang kemudian digambarkan dan dideskripsikan kedalam tulisan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam rangka memecahkan permasalahan yang akan diteliti, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 3) bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Yakni untuk mengungkapkan kenyataan yang telah ada berdasarkan fakta guna menghasilkan kesimpulan yang lebih jelas. Metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memaparkan permasalahan yang terkait, khususnya ditujukan agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan dalam melakukan penelitian dan menggambarkannya sesuai dengan fakta yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy. J. Moleong, 2003, hlm. 6)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang proses kreatif komponis Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka dalam pembuatan musik iringan tari *Tepulout*. Dengan menggunakan metode ini, data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis data-data ini diperkuat oleh studi literatur dan hasil wawancara, kemudian dideskripsikan dengan jelas dalam bentuk tulisan oleh penulis.

Selain itu juga, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

D. Definisi Oprasional

Untuk menyamakan persepsi atas judul yang digunakan, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Sanggar Seni

Sanggar Seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni. Seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain-lain. Sanggar Seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam Sanggar tergantung dari kondisi masing-masing Sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap.

Selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam Sanggar Seni sangat fleksibel, Seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain-lain, Mengikuti peraturan masing-masing Sanggar Seni, sehingga antara Sanggar Seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, Sanggar Seni biasanya berstatus swasta dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal. (http://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar_seni_20_agustus_2014)

2. KITE

KITE yang berarti Kami Ingin Tetap Eksis, merupakan salah satu Sanggar Seni dari kota Sungailiat Kabupaten Bangka, berdiri pada tanggal 6 april tahun 1999, yang sampai sekarang masih tetap eksis di berbagai acara kesenian di daerah Bangka Belitung maupun di luar daerah. Sanggar Seni Kite juga sering

mengukir prestasi baik didaerah maupun di luar daerah. Sanggar Seni Kite Didirikan Bertujuan untuk mengembangkan bakat generasi muda dalam bidang seni tari dan musik di Bangka Belitung umumnya, dan daerah Sungailiat khususnya.

3. Tari *Tepulout*

Tepulout adalah terkena getah yang biasa digunakan untuk menangkap burung. Dalam tari ini dikisahkan para gadis cina *Khek* (amoy kampung) pergi ke hutan untuk menangkap burung menggunakan pulout. Didalam perjalanan mereka bertemu para pemuda pedalaman pulau Bangka yang sedang bercanda sambil menirukan perilaku burung hantu. Melihat kecantikan gadis-gadis tersebut, para pemuda mencari perhatian dengan tingkah laku yang berlebihan, yang mengakibatkan mereka terkena getah pulout. Keakraban pun terjalin, bahkan ada diantara mereka yang kemudian berjodoh (*Sinopsis Tari Tepulout*).

4. Sungailiat

Sungailiat adalah ibu kota dari Kabupaten Bangka provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sungailiat merupakan salah satu kota terbersih di Indonesia, terbukti dengan telah dua kali meraih penghargaan Adipura pada tahun 1997 dan tahun 2005. Motto kota ini adalah "BERTEMAN" yang merupakan singkatan dari Bersih, Tertib dan Aman. Sungailiat juga merupakan tujuan wisata di Bangka Belitung. Hari jadi kota Sungailiat ditetapkan oleh rapat tim tanggal 13 Juni 1995 serta hasil seminar lokakarya dan expose tentang hari jadi/ hari lahir Kota Sungailiat oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangka pada tanggal 20 November 1995 dan tanggal 15 Januari 1996 mendapatkan tanggapan melalui media massa, tokoh masyarakat, dan pemuka adat menetapkan bahwa hari jadi Kota Sungailiat jatuh pada tanggal 7 Rabiulawal tahun 1186 H atau tanggal 27 April 1766 M. Beberapa tempat wisata dikota Sungailiat antara lain adalah pantai Parai, pantai Teluk-Uber, Pantai Matras , pantai Batu Berdaun, permandian air panas Pemali. (<http://id.wikipedia.org/wiki/SungailiatBangka,20> september 2014)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh pewawancara untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari terwawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif.

2. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan buku, majalah, artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

3. Pengambilan Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat pertunjukan kesenian tari *Tepulout*. Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Sudjana (2000, hlm. 234).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi apabila juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Melalui wawancara diperoleh data-data untuk melengkapi pembahasan yang tidak didapatkan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentu saja dibutuhkan dokumentasi berupa foto, audio, maupun video. Hal ini dimaksudkan untuk pengkajian data dan pengulangan penelitian objek. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan proses pembuatan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka. Media yang digunakan yaitu:

- a. Seperangkat alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting mengenai penelitian ini.
- b. *Handphone* media untuk merekam pada saat wawancara bersama pimpinan sanggar seni kite, komponis musik iringan tari tepulout dan anggota pemusik sanggar seni kite.
- c. *Camera digital* untuk mengambil gambar penting saat penelitian berlangsung.

4. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan buku, majalah, artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

G. Analisis Data

Gray dan Malins dalam Rohidi (2011, hlm. 230) mengemukakan bahwa analisis bukan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Analisis senantiasa berjalan seiring dengan pengumpulan dan penelusuran data dan dalam satu proses siklus. Analisis berfungsi dan memberi peluang untuk saling-silang bagi setiap tahapan kegiatan untuk menegaskan satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan proses.

Menurut Rohidi (2011, hlm. 231), Analisis merupakan suatu kegiatan reflektif, bertujuan untuk bergerak dari data ke tahap konseptual. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kutipan diatas maka penelitian ini mengadaptasikan konsep itu dengan melakukan analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan analisis. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yaitu suatu proses pemilihan, pemilahan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang ringkas, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data proses kreatif komponis dalam penciptaan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka yang diperoleh melalui wawancara kepada nara sumber.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data-data proses kreatif komponis dalam menciptakan musik iringan tari *Tepulout* di Sanggar Seni Kite Sungailiat Kabupaten Bangka secara sistematis dan jelas, yang berkaitan dengan judul serta rumusan masalah. Dengan adanya penyajian data akan diperoleh pemahaman tentang apa yang dilakukan lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti masalah yang diteliti. Selanjutnya verifikasi data adalah sebuah upaya untuk mempelajari kembali data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian meminta pertimbangan berbagai pihak yang relevan dalam penelitian ini.